

**KAJIAN ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI DESA
SEKABUK KECAMATAN SADANIANG KABUPATEN PONTIANAK
(Ethnobotany Study of Medicinal Plants in Sekabuk Village Sadaniang District
Pontianak Regency)**

Leonardo, Fadillah H. Usman dan Fathul Yusro

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Jln Imam Bonjol Pontianak 78124

Email: leonardothegel@yahoo.com

ABSTRACT

Aim of the research was to determine of medicinal plants and their utilization of sekabuk village Sadaniang sub district Pontianak regency. Method of the research is descriptive with interview technical , and data was analyzed to obtain plants species, families, parts used, method of processing, form of the herb, dosage, method of use and type of disease that can be treated. The results showed that were 51 species and 37 families of medicinal plants used. From 51 species of medicinal plants 17 species (33.33%) is trees, 41 species (80.39%) is single plants , 22 species (43.14%) used is leaf 25 species (49.02%) used by boiling, 23 species (45.10%) used by drink and 29 species (56.86%) used to treatment of inter diseases.

Keywords: Ethnobotany, medicinal plants, Sekabuk village

PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan kesehatan, penggunaan obat yang berasal dari tumbuhan atau pengobatan dengan cara tradisional atau alami lebih digemari, karena lebih murah dan minim efek samping dibanding dengan menggunakan obat-obat modern atau obat-obatan dari bahan kimia. Mengingat khasiatnya terbukti ampuh menyembuhkan penyakit dan penggunaannya lebih efektif, efisien, aman dan ekonomis maka sudah saatnya disosialisasikan kepada masyarakat secara terus menerus, sehingga tertanam budaya menggemari tanaman obat sebagai pilihan yang sejajar dengan pengobatan medis.

Kalimantan Barat memiliki sumber daya hutan yang cukup tinggi, dengan berbagai jenis tumbuhan obat. Hasil studi etnobotani tentang pemanfaatan tumbuhan obat dibeberapa Kabupaten di

Kalimantan Barat menunjukkan bahwa jenis tumbuhan yang digunakan sangat beragam, mencakup lapisan tumbuhan liana, perdu dan berbunga jenis pohon. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu ternyata masing-masing daerah di Kalimantan Barat banyak ditemukan jenis-jenis tanaman obat seperti pada Hutan Adat Gunung Semaung Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau terdapat 66 jenis (Anggraini, 2004). Di Desa Sungai Melayu Kecamatan Sungai Melayu Rayak Kabupaten Ketapang terdapat 69 jenis (Handayani, 2007). Di Desa Balai Semandang Kabupaten Ketapang terdapat 46 jenis (Yanti, 2010). Di Dusun Marinso Kaupaten Landak terdapat 30 jenis (Armiwoltywa, 2011). Di Desa Seriang Kecamatan Bedau Kabupaten Kapuas Hulu terdapat 41 jenis (Maryadi, 2012).

Di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Pontianak, masyarakat secara tradisional mengobati berbagai macam penyakit dengan menggunakan tumbuhan yang ada disekitarnya sebagai obat. Untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat dalam mengatasi berbagai jenis penyakit, maka perlu dilakukan penelitian tentang kajian etnobotani tumbuhan obat di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Pontianak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan dan jenis- jenis tumbuhan obat, bagian yang digunakan, cara meramu tumbuhan obat menjadi berkhasiat obat serta, berbagai jenis penyakit yang bisa diatasi dengan menggunakan tumbuhan obat tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Pontianak. Bahan yang

digunakan antara lain daftar pertanyaan atau koesioner untuk responden terpilih, buku daftar tumbuhan obat Indonesia untuk identifikasi jenis tumbuhan obat, kamera untuk dokumentasi objek penelitian, alkohol 70%, isolasi, label. Sedangkan alat yang digunakan adalah gunting.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik wawancara. Data hasil wawancara kemudian dianalisis sehingga diperoleh hasil berupa jenis tumbuhan, famili, bagian yang digunakan, cara pengolahan, bentuk ramuan, takaran, cara penggunaan dan jenis penyakit yang dapat diobati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Pontianak, diperoleh 51 spesies tumbuhan obat dan 37 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat, yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Desa Sekabuk (*Medicinal plants used by People of Sekabuk Village*).

No	Nama Lokal	Nama Latin	Famili	Manfaat
1	Akar Kuning	<i>Archanglisia flava</i> L	Menispermaceae	Kencing manis
2	Akar Lalang	<i>Imperata cylindrical</i>	Cyperaceae	Panas dalam
3	Asam Kandis	<i>Garania celebica</i>	Guttiferaceae	Bisul
4	Barinang	<i>Averhoa bilimbi</i>	Oxalidaceae	Darah tinggi
5	Bemban	<i>Donax canniformis</i>	Marantaceae	Sakit mata
6	Buas-Buas	<i>Premna cordiflora</i>	Verbenaceae	Bau badan
7	Cakur	<i>Kaemferia galangal</i>	Zingiberaceae	Masuk angin
8	Cancengeh	<i>Solanum torvum</i>	Solanaceae	Darah tinggi
9	Cengkodok	<i>Melastoma malabathricum</i>	Moraceae	Diare
10	Daun Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	Malaria
11	Daun Ubi	<i>Manihot esculenta</i>	Euphorbiaceae	Alergi
12	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	Bombaceae	Sembelit
13	Entuyut	<i>Nepenthes ampularia</i>	Nepenthaceae	Mencoret
14	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Rematik

No	Nama Lokal	Nama Latin	Famili	Manfaat
15	Jambu Batu	<i>Psidium guajava</i> L	Myrtaceae	Diare
16	Jeruk Sambal	<i>Citrus aurantifolia</i>	Rutaceae	Batuk
17	Kedondong	<i>Lannea grandis</i> Engl	Anacardiaceae	Sakit pinggang
18	Kelimau	<i>Ageratum conyzoides</i> L	Asteraceae	Masuk angin
19	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae	Kerumut
20	Kembang Sepatu	<i>Hibiscus rosasinensis</i>	Malvaceae	Bisul
21	Kemunting	<i>Rhodomyrtus tomentosa</i>	Myrtaceae	Diare
22	Ketepeng	<i>Cassia alata</i>	Fabaceae	Panau
23	Kokontut	<i>Paedaria foetida</i>	Rubiaceae	Masuk angin
24	Korongan	<i>Jatropha gossypifolia</i>	Euphorbiaceae	Patah tulang
25	Kulit Geronggang	<i>Crataxylum arborescens</i>	Hypericaceae	Koreng
26	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Lamiaceae	Memperlancar kencing
27	Kunyit	<i>Curcuma doestica</i>	Zingiberaceae	Gatal-gatal
28	Laban	<i>Vitex pubescens</i>	Verbenaceae	Alergi
29	Lelutup	<i>Physalis angulata</i>	Solanaceae	Batuk
30	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> L	Zingiberaceae	Panau
31	Limpeet	<i>Aglanema litidum</i>	Euphorbiaceae	Malaria
32	Lotop	<i>Passiflora foetida</i>	Passifloraceae	Batuk
33	Mali-Mali	-	-	Patah tulang
34	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L	Rubiaceae	Keputihan
35	Nangka	<i>Artocarpus integra</i>	Moraceae	Bisul
36	Paku Raja	<i>Asplenium nidum</i>	Polypodiaceae	Bisul
37	Pisang Hutan	<i>Musa</i> sp	Musaceae	Luka
38	Pinang	<i>Areca cathecu</i> L	Arecaceae	Sakit dalam
39	Pugaga	<i>Centella asiatica</i>	Apiaceae	Panas tinggi
40	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	Apocynaceae	Sakit gigi
41	Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i>	Mimosaceae	Sakit igi
42	Resam	<i>Disranopteris linearis</i>	Gleicheniaceae	Luka
43	Rumput Teki	<i>Cyperus rotundus</i>	Poaceae	Kaki bengkak
44	Sahang/Lada	<i>Piper nigrum</i>	Piperaceae	Patah tulang
45	Serai	<i>Cymbopogun nardus</i> L	Poaceae	Sakit gigi
46	Simpur	<i>Dillenia excelsa</i> Jack	Dileniaceae	Luka
47	Sirih	<i>Peper battle</i>	Piperaceae	Mimisan
48	Sirsak	<i>Annua muricata</i> L	Anonaceae	Darah tinggi
49	Sosor Bebek	<i>Kalanchoa pinnata</i>	Crassulaceae	Penurun panas
50	Tamar Besi	<i>Geunsia petandra</i>	Rubiaceae	Malaria
51	Ubah	<i>Eugenia polyantha</i>	Myrtaceae	Diare

Dari 37 famili tumbuhan obat yang ditemukan pada penelitian ini, ada beberapa famili yang memiliki dua atau lebih spesies, yaitu secara berurutan pada famili Zingiberaceae dengan empat spesies, famili Rubiaceae, dan Euphorbiaceae masing-masing didapat tiga spesies, family Myrtaceae, Solanaceae, Guttiferae, Arecaceae, Verbenaceae dan Piperaceae masing-masing memiliki dua spesies, sedangkan untuk famili yang lainnya masing-masing memiliki satu spesies saja. Ada satu

tumbuhan obat yang dikenal masyarakat dengan nama daerahnya mali-mali, namun tidak diketahui nama spesies dan nama familinya.

Dari 51 spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan, sebanyak 17 spesies (33,33%) merupakan tingkat pohon, 41 spesies (80,39%) digunakan secara tunggal, 22 spesies (43,14%) bagian daun yang digunakan, 25 spesies (49,02%) penggunaan dengan cara direbus, 23 spesies (45,10%) cara diminum, 29

spesies (56,86%) mengobati penyakit dalam.

Dalam kehidupan masyarakat tradisional, apabila seseorang memiliki pengetahuan tentang pengobatan tradisional, maka dengan sendirinya yang bersangkutan akan mendapatkan pengakuan status sosial yang lebih tinggi dengan istilah dukun kampung. Pengetahuan tentang obat-obat tradisional dijaga kerahasiaannya dan hanya disampaikan secara turun-temurun, serta sulit disampaikan secara bebas. Menurut Lantik 1998 sebagaimana dikutip Sabri 2011 Dukun kampung yang mempunyai pengetahuan tentang pengobatan tradisional umumnya sudah berumur diatas 50 tahun sehingga dikhawatirkan tidak ada generasi penerus yang memahami tentang pengobatan tradisional dan akibatnya kesinambungan penggunaan obat tradisional yang sudah dipakai akan terputus.

Tumbuhan obat biasanya dipungut atau diambil dari alam, baik langsung dari hutan maupun dipinggir-pinggir jalan kampung, di ladang atau di pekarangan rumah. Pemungutan ini biasanya dilakukan apabila ada anggota masyarakat yang sakit atau untuk dikeringkan dan disimpan sebagai cadangan obat bagi keluarga atau masyarakat yang memerlukannya. Penyimpanan ini biasanya dalam bentuk utuh atau racikan dari satu jenis tumbuhan obat, misalnya akar tamar besi untuk obat malaria yang sudah siap direbus kemudian diminum.

Menurut Roemantyo dan Aliadi (1994), ada tiga kelompok masyarakat yang dibedakan berdasarkan intensitas pemanfaatan tumbuhan obat yaitu pertama kelompok masyarakat asli yang hanya menggunakan pengobatan tradisional. Kelompok kedua adalah kelompok masyarakat yang menggunakan tumbuhan obat dalam skala keluarga. Dan yang ketiga yaitu kelompok industriawan obat tradisional. Masyarakat disekitar lokasi penelitian ini termasuk dalam kelompok kedua yaitu masyarakat yang menggunakan pengobatan tradisional dalam skala keluarga.

Penggunaan tumbuhan obat secara tradisional ini banyak dimanfaatkan masyarakat karena mudah mendapatkannya, masyarakat juga tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar bila dibandingkan dengan obat-obatan modern dan disamping itu juga penggunaan tumbuhan obat ini tidak memiliki efek samping bila dibandingkan dengan obat-obat modern, hal ini sesuai dengan pendapat Thomas (1989) bahwa penggunaan obat tradisional ini tidak memiliki efek samping.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ditemukan 51 spesies tumbuhan obat yang tergolong dalam 37 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat, dimana pengolahannya masih secara tradisional yaitu hanya berdasarkan kebiasaan dan pengalaman saja.

Saran

Perlu penelitian lanjutan untuk mengetahui identifikasi komponen bioaktif serta bioaktivitasnya sehingga pemanfaatan secara tradisional oleh masyarakat dapat terbukti secara ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. 2004. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Sekitar Kawasan Hutan Adat Gunung Semaung Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau*. Skripsi Fakultas Kehutanan. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Armiwoitywa, C. 2011. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Lokasi Hutan Adat Bukit Pandarang Dusun Marinso Kabupaten Landak*. Skripsi Fakultas Kehutanan. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Handayani, M. 2007. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Kawasan Hutan Lindung Belaban Tujuh Desa Sungai Melayu Kecamatan Sungai Melayu Rayak Kabupaten Ketapang*. Skripsi Fakultas Kehutanan. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Hernani dan Sri Yulianti. 1990. *Obat-obat Aprodisiaka yang Bersumber dari Bahan Alam*. Balai Penelitian Rempah dan Obat, Bogor.
- Maryadi, 2012. *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Seriang Kecamatan Bedau Kabupaten Kapuas Hulu*. Skripsi Fakultas Kehutanan. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Roemantyo, HS dan A. Aliadi, 1994. *Kaitan Pengobatan Tradisional dengan Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat*, Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor dan Lembaga Alam Tropika Indonesia, Bogor.
- Sabri, M. 2011. *Etnobotani Tumbuhan Obat Dalam Kawasan Hutan Wisata Baning Kabupaten Sintang*. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Pontianak. (Tidak Dipublikasikan).
- Thomas, ANS. 1989. *Tanaman Obat Tradisional*. Kanisius. Jakarta.
- Yanti, S. 2010. *Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Dan Pemanfaatannya Oleh Masyarakat Di Sekitar Kawasan Bukit Banai Desa Balai Semadang Kabupaten Ketapang*. Skripsi Fakultas Kehutanan. Universitas Tanjungpura. Pontianak.